

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua elemen yang ada di sekitar kehidupan kita, baik itu orang tua, keluarga, sahabat, ataupun masyarakat secara umum, serta lembaga – lembaga pendidikan baik yang resmi dan formal yang dibentuk pemerintah dan pihak yang bertanggung jawab di Indonesia, ataupun lembaga – lembaga nonformal.

Tujuan pendidikan bisa didefinisikan sebagai salah satu unsur dari pendidikan yang berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh para siswa. Fungsi dari tujuan pendidikan ini adalah untuk memberikan arahan serta pedoman bagi semua jenis pendidikan yang dilakukan. Sementara tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mengubah berbagai macam kebiasaan buruk yang ada di dalam diri manusia menjadi kebiasaan yang baik selama masa hidup. Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang mampu bersaing dan menjawab berbagai tantangan di masa depan. Proses belajar mengajar dikatakan baik, apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila pembelajaran yang direncanakan dengan matang. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil. Keahlian yang terdapat pada SMK ini adalah jurusan Tata Kecantikan yang terbagi atas

Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit, sesuai dengan standar kompetensi untuk masing – masing bidang keahlian ini sangat diharapkan lulusan akan dapat memasuki pasar kerja baik sebagai teknisi maupun dalam berwirausaha. Pada mata pelajaran ini menitikberatkan kepada pengetahuan siswa dalam mengkreasikan dan memahami pembuatan sanggul *Up-Style* sehingga siswa diwajibkan menguasai teori mengenai penataan sanggul *Up-Style* terlebih dahulu. Sebab tanpa mempelajari dan menguasai siswa tidak akan mampu melakukan praktek dengan baik.

Penataan Sanggul *Up-Style* merupakan mata pelajaran produktif yang akan diterima oleh siswa SMK Negeri 10 Medan. Salah satu materi pembelajaran yang akan dibahas dalam bidang studi tersebut adalah penataan kreasi sanggul *Up-Style*.

Tatanan rambut yang bagus dan indah dilihat merupakan salah satu daya tarik terhebat yang dimiliki seorang wanita terhadap lawan jenisnya. Untuk mewujudkan tatanan rambut rapi dan indah dibutuhkan suatu penataan. Penataan rambut yang sesuai dengan keinginan kita akan menciptakan rasa percaya diri untuk sebuah acara istimewa, sanggul bisa menjadi bagian dari kesempurnaan penampilan. Dan yang paling penting, bisa membuat tampilan menjadi cantik dan elegan.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 10 Medan yang terletak di Jalan Teuku Cik Ditiro No. 57 Medan pada tanggal 12 Oktober 2017 diketahui pada tahun ajaran sebelumnya masih banyak siswa yang hanya mampu mencapai standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu nilai standard 75 pada mata pelajaran Penataan Sanggul *Up-Style*. Hal ini dikarenakan

siswa kelas XI merupakan siswa baru melanjutkan kemampuannya yang terkhusus untuk Kecantikan Rambut. Selain itu Pembelajaran Penataan sanggul *Up-Style* dilakukan dengan model pembelajaran Konvensional (ceramah) dan hanya berpusat pada guru. Model ini kurang efektif mengingat Penataan sanggul *Up-Style* adalah mata pelajaran praktek.

Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan motivasi pada siswa agar siswa menjadi kreatif. Rendahnya hasil praktek Penataan Sanggul *Up-Style* juga disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena rendahnya semangat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diakibatkan penggunaan model pembelajaran hanya dengan menerapkan model konvensional saja, serta tidak adanya buku pelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman belajar oleh siswa.

Tujuan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektivitas dari kegunaan model pembelajaran itu sendiri. Efektivitas tersebut dapat diketahui dari kesenangan pendidik yang memakainya disatu pihak, serta timbulnya minat dan perhatian dari siswa dilain pihak, dalam proses kependidikan dan pengajaran kedua belah pihak timbul rasa senang mengerjakan suatu pekerjaan karena apa yang dikerjakan itu bermanfaat bagi mereka. Dengan menyenangkannya proses belajar, siswa tidak akan sulit untuk mencapai tujuan dan hasil belajar, tetapi siswa dengan sadar untuk mencapai tujuan tersebut (Djamarah, 2010).

Dikarenakan siswa kelas XI merupakan siswa yang baru melanjutkan pelajaran khusus penataan rambut, maka situasi seperti ini siswa sangat memiliki antusias ingin tampil lebih baik dalam melakukan praktek penataan sanggul *Up-*

Style yang memerlukan banyak informasi mengenai penataan rambut yang tidak biasa ataupun kreatif dan juga banyak melakukan latihan agar lebih mahir dalam melakukan praktek. Prinsip belajar dimulai dari problem dan siswa berusaha untuk dapat memecahkan problem tersebut. Belajar merupakan usaha mencari dan menemukan, melihat seluk beluk dan memberi hasil yang autentik jika siswa mengalami langsung dalam proses pembelajaran (James, 1991). Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif. Penelitian ini dilakukan untuk memilih suatu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Dan Produktif, kreativitas dan produktivitas merupakan hal yang saling berkaitan secara bersamaan. Pembelajaran kreatif – produktif merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Wena, 2011). Keunggulan model pembelajaran ini diharapkan mampu mengembangkan kualitas pembelajaran terutama jenjang pendidikan SMK (Tim Pengembang PKP,2006), lebih lanjut dapat menantang para siswa untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif yang bersumber dari pemahaman siswa terhadap masalah/topik yang sedang dikaji. Karakteristik model pembelajaran ini merupakan model yang melibatkan siswa aktif baik intelektual (kemampuan berpikir) maupun emosional (bertindak) melalui eksplorasi konsep yang sedang dikaji. Siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara bersama, bekerja keras, berdedikasi tinggi, serta percaya diri untuk menjadi kreatif dalam mengembangkan berbagai ide. Siswa perlu motivasi dan bimbingan dari para guru

dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, namun demikian untuk mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan ide-idenya. Dalam belajar verbal dan keterampilan, meningkatkan hasil belajar dapat melalui praktek. Praktek biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi sebenarnya, sehingga memberikan pengalaman belajar bersifat langsung dan menyenangkan untuk memberi semangat kepada seluruh siswa.

Berdasarkan uraian masalah diatas dan mengetahui pentingnya model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan penataan sanggul *Up-Style*, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Dan Produktif Dengan Hasil Praktek Penataan Sanggul *Up-Style*. Dengan memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan dan banyak mengembangkan ide dalam melakukan praktek juga secara langsung akan sangat berpengaruh dalam mengasah kemampuan siswa terhadap penguasaan dalam bidang studi tersebut. Adapun judul yang ingin penulis kemukakan adalah : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Dan Produktif Terhadap Hasil Praktek Penataan Sanggul *Up-Style* Pada Siswa SMK Negeri 10 Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah hasil praktek penataan sanggul *Up-Style* cenderung masih rendah dan masih sulit memahami teknik-teknik penataan sanggul *Up-Style*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan di batasi sebagai berikut :

1. Pengetahuan penataan sanggul *Up-Style* yang dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.
2. Melakukan model pembelajaran kreatif dan produktif pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.
3. Melakukan penataan sanggul *Up-Style* pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil praktek penataan sanggul *Up-Style* dengan menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimanakah hasil praktek penataan sanggul *Up-Style* dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan?
3. Sejauh manakah pengaruh model pembelajaran kreatif dan produktif terhadap hasil praktek sanggul *Up-Style* pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil praktek penataan sanggul *Up-Style* dengan menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil praktek penataan sanggul *Up-Style* dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kreatif dan produktif terhadap hasil praktek penataan sanggul *Up-Style* pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat skripsi ini yang diharapkan dalam skripsi adalah sebagai berikut :

- a. Untuk sekolah
 1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK tentang perlunya model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk guru
 2. Sebagai bahan ajar guru disekolah tentang perlunya penguasaan teori dan praktek untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Untuk penulis
 3. Sebagai bahan bacaan di Universitas Negeri Medan (UNIMED)